

REPRESENTASI DISKRIMINASI TOKOH UTAMA PEREMPUAN DALAM FILM GADIS KRETEK

Muhammad Farza Imdad¹, Moh Badrih², Khoirul Muttaqin³

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: imdadfarza@gmail.com

Abstrak: Film *Gadis Kretek* merepresentasikan realitas diskriminasi gender yang masih mengakar dalam struktur sosial patriarkal di Indonesia, khususnya dalam ranah kerja yang didominasi laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan makna representasi diskriminasi terhadap tokoh utama perempuan melalui sistem tanda visual dan naratif yang ditampilkan dalam film tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes terhadap enam adegan terpilih, yang dianalisis melalui tahapan denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Dasiyah mengalami diskriminasi berupa stereotip gender, pembatasan peran, pengabaian kompetensi, serta subordinasi simbolik dalam industri kretek. Namun demikian, film juga merepresentasikan perlawanan perempuan melalui karakter Dasiyah yang digambarkan berani, kompeten, dan konsisten dalam menantang dominasi patriarki. Disimpulkan bahwa *Gadis Kretek* tidak hanya merefleksikan ketidaksetaraan gender, tetapi juga menyampaikan kritik sosial terhadap sistem patriarki yang menormalisasi diskriminasi perempuan. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya film sebagai medium reflektif dan edukatif dalam membangun kesadaran kritis mengenai keadilan gender.

Kata Kunci: representasi, diskriminasi, semiotika, gadis kretek

PENDAHULUAN

Film sebagai media audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai ruang representasi realitas sosial dan budaya yang hidup di masyarakat. Melalui narasi, karakter, dan simbol visual, film mampu membentuk serta merefleksikan pandangan sosial tertentu, termasuk isu ketidakadilan gender. Dalam konteks Indonesia, diskriminasi terhadap perempuan masih kerap muncul dalam bentuk stereotip, pembatasan peran, dan subordinasi sosial yang dinormalisasi melalui praktik budaya patriarkal (Fakih, 2008).

Salah satu isu gender yang sering direpresentasikan dalam film Indonesia adalah posisi perempuan dalam ruang kerja yang didominasi laki-laki. Budaya patriarki secara historis menempatkan perempuan pada ranah domestik dan membatasi akses mereka terhadap ruang publik serta pengakuan profesional (Palulungan et al., 2020). Representasi semacam ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berpotensi memperkuat konstruksi gender yang timpang apabila tidak dikaji secara kritis.

Film *Gadis Kretek* menghadirkan narasi tentang tokoh utama perempuan, Dasiyah, yang memiliki kompetensi tinggi dalam industri kretek namun menghadapi berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender. Meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

mumpuni, tokoh tersebut dipinggirkan, diremehkan, dan dibatasi perannya karena konstruksi sosial yang memandang perempuan sebagai pihak yang tidak layak berada pada posisi strategis. Film ini dengan demikian menjadi teks budaya yang relevan untuk mengkaji bagaimana diskriminasi gender direpresentasikan melalui simbol visual dan naratif.

Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimana bentuk representasi diskriminasi terhadap tokoh utama perempuan dalam film *Gadis Kretek*, dan bagaimana tokoh tersebut digambarkan dalam menghadapi serta melawan diskriminasi gender yang dialaminya. Rumusan masalah ini berangkat dari kebutuhan untuk membaca film tidak hanya sebagai cerita, tetapi sebagai sistem tanda yang sarat makna ideologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi gender yang direpresentasikan dalam film *Gadis Kretek* serta menganalisis penggambaran tokoh utama perempuan dalam menghadapi struktur patriarki yang membatasi peran dan potensinya. Analisis dilakukan melalui pendekatan semiotika untuk mengungkap makna yang bekerja pada level visual, dialog, dan narasi.

Secara keilmuan, penelitian ini relevan dalam kajian sastra dan film karena berkontribusi pada studi representasi gender dalam media audio-visual Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menyoroti tema perempuan secara umum, penelitian ini menempatkan diskriminasi gender dalam konteks industri dan relasi kuasa yang spesifik, yaitu industri kretek yang maskulin.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian semiotika film dengan perspektif gender, serta mempertegas peran film sebagai medium kritik sosial. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pembacaan kritis terhadap representasi perempuan dalam film Indonesia dan membuka ruang diskusi mengenai keadilan gender dalam ranah budaya populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam representasi diskriminasi gender yang ditampilkan dalam film *Gadis Kretek*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penafsiran makna, konteks sosial, serta konstruksi simbolik yang hadir dalam teks film, bukan pada pengukuran kuantitatif.

Metode yang digunakan adalah analisis tekstual dengan kerangka semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memposisikan film *Gadis Kretek* sebagai objek kajian utama, dengan fokus pada representasi tokoh utama perempuan, Dasiyah. Pemilihan objek didasarkan pada relevansi film dalam mengangkat isu diskriminasi gender dalam konteks industri kretek yang didominasi oleh laki-laki. Dari keseluruhan episode, peneliti memilih enam adegan yang secara eksplisit menampilkan praktik diskriminasi atau perlawanan terhadap diskriminasi, dengan kriteria adegan yang memuat interaksi sosial, dialog, atau simbol visual yang berkaitan dengan ketimpangan gender.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam terhadap film dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk mengidentifikasi adegan, dialog, dan visual yang merepresentasikan diskriminasi gender.

Dokumentasi dilakukan dengan mencatat dialog penting serta mengambil tangkapan layar (screenshot) dari adegan terpilih sebagai data pendukung analisis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan pembacaan tanda berdasarkan tiga tingkat pemaknaan semiotika Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Setiap adegan dianalisis untuk mengungkap makna literal, makna implisit, serta ideologi budaya yang melatarbelakanginya. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk menunjukkan pola representasi diskriminasi dan strategi perlawanan tokoh utama perempuan dalam film *Gadis Kretek*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Diskriminasi Gender dalam Relasi Sosial dan Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa film *Gadis Kretek* merepresentasikan diskriminasi gender terhadap tokoh utama perempuan, Dasiyah, melalui berbagai praktik sosial yang tampak dalam relasi kerja dan interaksi antar tokoh. Diskriminasi tersebut muncul dalam bentuk stereotip gender, pembatasan akses terhadap ruang strategis, serta pengabaian kompetensi perempuan dalam industri kretek yang didominasi laki-laki. Perempuan digambarkan hanya layak menempati posisi domestik atau kerja manual, sementara peran konseptual dan pengambilan keputusan dilekatkan pada laki-laki. Representasi ini mengindikasikan adanya subordinasi struktural yang menempatkan perempuan sebagai subjek kelas dua, sejalan dengan konsep ketidakadilan gender dalam budaya patriarki (Fakih, 2008).

Secara semiotik, diskriminasi tersebut tidak hanya hadir melalui dialog verbal, tetapi juga melalui simbol visual dan narasi yang menaturalisasi ketimpangan gender. Pembatasan ruang gerak tokoh perempuan dan pelabelan negatif terhadap kemampuannya membentuk makna konotatif bahwa perempuan dianggap tidak rasional dan tidak kompeten dalam ranah publik. Pada level mitos, film mereproduksi sekaligus mengkritik pandangan budaya yang menganggap dominasi laki-laki sebagai sesuatu yang wajar dan tidak perlu dipertanyakan.

Subordinasi Perempuan sebagai Ideologi yang Dinormalisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa diskriminasi terhadap Dasiyah tidak berdiri sebagai tindakan individual semata, melainkan sebagai bagian dari sistem nilai sosial yang terinstitusionalisasi. Film menampilkan bagaimana praktik patriarki bekerja secara halus melalui kebiasaan, aturan tidak tertulis, dan legitimasi sosial yang menyingkirkan perempuan dari posisi strategis. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa diskriminasi gender sering kali hadir dalam bentuk simbolik dan kultural, bukan hanya dalam kekerasan fisik atau verbal (Palulungan et al., 2020).

Dalam konteks kajian film dan sastra, hasil ini relevan dengan studi representasi yang menempatkan media sebagai ruang produksi makna ideologis. Film tidak sekadar mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk cara pandang penonton terhadap peran gender. Dengan demikian, *Gadis Kretek* berfungsi sebagai teks budaya yang mengungkap bagaimana ideologi patriarki direproduksi sekaligus dipertanyakan melalui narasi sinematik.

Representasi Perlawanan Perempuan terhadap Struktur Patriarki

Selain merepresentasikan diskriminasi, film ini juga menampilkan perlawanan simbolik melalui karakter Dasiyah. Tokoh ini digambarkan sebagai perempuan yang memiliki keberanian, kompetensi, dan konsistensi dalam mempertahankan identitas serta kemampuannya. Perlawanan tersebut tidak selalu bersifat konfrontatif, tetapi hadir melalui ketekunan, inovasi, dan penolakan terhadap peran gender yang dibakukan. Representasi ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi korban struktur patriarki, tetapi juga subjek aktif yang berupaya menegosiasikan ruang sosialnya.

Temuan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti representasi perempuan sebagai agen perubahan dalam teks budaya. Namun, berbeda dari studi sebelumnya yang cenderung menekankan aspek moral atau heroisme, penelitian ini menunjukkan bahwa perlawanan perempuan juga dapat dimaknai sebagai proses simbolik yang berlangsung dalam batasan struktur sosial yang mengekang. Hal ini memperkaya kajian semiotika film dengan menempatkan perlawanan gender sebagai praktik makna, bukan sekadar tindakan naratif.

Makna dan Kontribusi Akademik Temuan

Secara akademik, hasil penelitian ini menegaskan bahwa representasi diskriminasi gender dalam film bekerja melalui sistem tanda yang kompleks, mencakup aspek visual, naratif, dan ideologis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian film dan sastra dengan memperlihatkan bagaimana semiotika dapat digunakan untuk membaca relasi kuasa gender dalam media populer Indonesia. Temuan ini juga memperluas diskursus gender dengan menempatkan film sebagai medium kritik sosial yang mampu membuka ruang refleksi terhadap ketimpangan struktural yang masih berlangsung dalam masyarakat.

Dengan demikian, *Gadis Kretek* tidak hanya menyajikan cerita personal tokoh perempuan, tetapi juga menghadirkan narasi kolektif tentang perjuangan perempuan dalam menghadapi dominasi patriarki. Analisis ini menegaskan pentingnya pembacaan kritis terhadap representasi perempuan dalam film, agar media tidak hanya menjadi sarana reproduksi ideologi dominan, tetapi juga alat transformasi sosial.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa film *Gadis Kretek* merepresentasikan diskriminasi gender terhadap tokoh utama perempuan melalui berbagai bentuk ketidakadilan struktural, seperti stereotip gender, subordinasi peran, pembatasan akses kerja, serta pengabaian terhadap kompetensi perempuan dalam industri yang didominasi laki-laki. Diskriminasi tersebut tidak hanya ditampilkan secara verbal dan fisik, tetapi juga dimediasi melalui simbol visual dan narasi film yang menormalisasi dominasi patriarki. Temuan ini sekaligus memperlihatkan adanya representasi perlawanan perempuan yang diwujudkan melalui karakter Dasiyah sebagai sosok berani, kompeten, dan konsisten dalam menantang batasan sosial yang dikenakan padanya.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk representasi diskriminasi gender serta penggambaran tokoh utama perempuan dalam menghadapi diskriminasi telah tercapai. Rumusan masalah mengenai bagaimana diskriminasi

direpresentasikan dan bagaimana tokoh perempuan melawan struktur patriarki terjawab melalui analisis semiotika pada level denotasi, konotasi, dan mitos.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan relevansi semiotika Roland Barthes dalam mengkaji film sebagai teks budaya yang sarat ideologi gender. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan peran film sebagai medium reflektif dan edukatif yang dapat membangun kesadaran kritis terhadap ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek kajian yang hanya berfokus pada satu film dan jumlah adegan terpilih. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada film atau media lain, serta menggunakan pendekatan atau perspektif teoritis yang berbeda untuk memperkaya kajian representasi gender dalam media.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek kajian dengan menganalisis lebih dari satu film atau membandingkan representasi perempuan dalam film dari periode, genre, atau latar sosial yang berbeda. Pendekatan komparatif tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola representasi diskriminasi gender dalam perfilman Indonesia serta dinamika perubahan ideologi gender dari waktu ke waktu.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengombinasikan analisis tekstual dengan pendekatan lain, seperti analisis wacana kritis atau studi resepsi audiens, guna memperkaya pemahaman mengenai bagaimana representasi diskriminasi gender tidak hanya dibangun oleh teks film, tetapi juga dimaknai dan dinegosiasikan oleh penonton. Pendekatan ini akan memperluas kontribusi penelitian dari ranah interpretasi teks menuju dampak sosial media.

Bagi praktisi perfilman dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dalam proses produksi dan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran kritis. Diperlukan kesadaran untuk menghadirkan representasi perempuan yang lebih adil dan berimbang agar film tidak sekadar mereproduksi ideologi patriarki, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong nilai kesetaraan gender di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). *Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik*. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*.3(1). <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/view/31968/14808>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Danesi, Marcel, (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Defania, A., Komunikasi, F. I., & Kristanty, S. (2020). *Representasi Perempuan pada Film Dilan 1991 (Mode Semiotika Roland Barthes)*. *Pantarei*, 4(3), 1–8.
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). *Representasi Feminisme dalam Film Maleficent*. *ProTVF*, 1(2), 139–150. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>

- Fauzia, R. (2022). *Sejarah Perjuangan Perempuan Indonesia Mengupayakan Kesetaraan dalam Teori Feminisme*. *Journal of Comprehensive Science*, 1(4), 861–881.
- Gunadi, S. S. (2022). *Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Mulan*. *Kiwari*, 613-619.
- Hastim, Ayu Purwati, (2014). Skripsi: *Representasi Makna Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Pendekatan Analisis Semiotika)*. UIN Alauddin Makassar.
- H. Dinda Pratiwi, S. Sunarto, and T. Lukmantoro. (2021). "Diskriminasi Gender terhadap Jurnalis Perempuan di Media," *Interaksi Online*, vol. 9, no. 3, pp. 111-125, [Online]. Retrieved from : <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/31414>
- Irawan, A. S. (2022). *Peran Gender dalam Film Ku Cumbu Tubuh Indahku (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Israpil, I. (2017). *Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)*. *Pusaka*, 5(2), 141– 150. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v5i2.176>
- Kemalasari, R. D., Azizah, A., Ansas, V. N., & Haristian, N. (2021). *Representasi Sosial Masyarakat Dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 123–136. https://doi.org/10.17509/Bs_Jpbsp.V21i1.36665
- Kewilaa, J. P. (2024). *Representasi Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Serial Netflix "Gadis Kretek" (2023) (Analisis Semiotika John Fiske)*.
- Maghfiroh, Ulu'il, (2013). Skripsi: *Representasi Sabar Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pembayun, J. G. (2023). *Analisis Semiotika: Representasi Perlawanan Perempuan Terhadap Ketidakadilan Gender dalam Film "Yuni"*. *Ilmu Komunikasi*, 101.
- Prasety, E. J. (2022). Wasita Rini: *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Perempuan*. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.15294/Sutasoma.V10i2.61907>
- Puspito, P., Widharyanto, B., & Herujiyanto, A. (2023). *Perlawanan Perempuan Terhadap Diskriminasi Dalam Novel 'Lusi Lindri' Karya Y.B. Mangunwijaya*. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 19(2), 211–225. <https://doi.org/10.25134/fon.v19i2.7446>
- Putri, E. R. W. E. (2021). *Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes dalam Film Hollywood "Lipstick Under My Burkha."*
- Putri, Nurhayati Sugiyarno, (2017). Skripsi: *Representasi Ikhlas Dalam Film Air Mata Surga (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Fisha)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Qorry, Sujarwo, Desy Safitri. (2025). *Marginalisasi Perempuan dalam Sistem Patriarki*. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3254/3358>

- Rabbaniyah, S., & Salsabila, S. (2022). *Patriarki Dalam Budaya Jawa; Membangun Perilaku Pembungkaman Diri Pada Perempuan Korban Seksual Dalam Kampus*. Community : Pengawas Dinamika Sosial, 8(1), 113. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v8i1.4586>
- Rahayu, U., Maharani, D., & Andalas, I. (2020). *Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi Di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Rahma Rani, A., Novitasari, D., & Auli, M. (2020). *Diskriminasi Perempuan Dalam Film Pendek Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film Pendek Tilik)*. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/JKB>
- Rahmawati, A. (2018). *Ketidakadilan Gender dalam Film Kartini*. Ilmu Komunikasi.
- Rahmayati, R., Ramadhan, S., & Afnita, A. (2021). *Diskriminasi Gender dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi: Kajian Feminisme Sastra. Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.23917/kls.v6i1.7188>
- Sazali, H., Alfanny, A., & Pratama, R. (2024). *Representasi Budaya Patriarki yang Dialami Perempuan dalam Film Yuni Karya Kamila Andini*. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 253–263. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.809>
- Wulandari, R. (2022). *Diskriminasi Perempuan di Tempat Kerja*. Jurnal Idea Hukum, 8(1).